

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 116 BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

YEFI HERAWATI
NIM. 1416242744

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2019 M/ 1440 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi a/n Yefi Herawati

Nim : 1416242744

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Tadrīs IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ;

Nama : Yefi Herawati

NIM : 1416242744

Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Kherrimah, M. Pd.I

NIP. 196312231993032002

Dr. Irwan Satria, M. Pd

NIP. 197407182003121004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan ” yang disusun oleh Yefi Herawati, NIM.1416242744 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 9 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dra. Hj. Khairunnisa.M.Pd
 NIP. 195508121979032002

Sekretaris

Heny Friantary, M.Pd.
 NIP.198508022015032002

Penguji I

Wiwinda, M. Ag
 NIP. 197606042001122004

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.
 NIP.196911222000032002

Bengkulu, 9 Januari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag,M.Pd.
 NIP. 19690381996031005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

(Q.S Al-Insyirah ayat 6-8)

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karyaku ini kepada :

1. Ibuku (Lasmini) dan Ayahku (Junaidi) tercinta yang sudah melahirkan, mendidiku dan membimbing dan membesarkanku dengan ikhlas dan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang luar biasa serta doa mengiringi setiap langkahku menggapai cita-cita.
2. Kakakku (Marlena Sovi Yanti dan Didi Kusnadi) tersayang terima kasih atas support yang telah diberikan selama ini dan bantuan setiap membutuhkan sesuatu atau menemui kesulitan, Keponakaanku (Muhammad Adzzam dan Muhammad Al-Azziz) tersayang dan sepupuku (Maya Rusalman dan Rica Yuspita) yang selalu menjadi penghibur hati dan penyejuk jiwa dalam proses penulisan skripsi.
3. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PGMI G angkatan 2014 atas kebersamaan selama kuliah.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan do'a memberikan do'a dan dukungan hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yefi herawati

Nim : 1416242744

Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2018
Yang menyatakan,



Yefi Herawati
Nim.1416242744

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 116 BENGKULU SELATAN”** Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik dunia maupun akhirat.

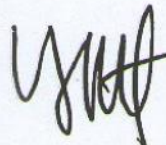
Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dikampus hijau tercinta.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang selalu menunjang keberhasilan penulis.
3. Ibu Aam Amaliyah M.Pd, selaku ketua Prodi PGMI IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi.

4. Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Irwan satria M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Irfan M.Pd.I selaku kepala perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Yulkabri, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 116 Bengkulu Selatan
8. Bapak/ ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama nusa, dan bangsa .
9. Semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaa penulis kedepan.

Bengkulu, Januari 2019
Penulis,



Yefi Herawati
NIM 1416242744

ABSTRAK

Yefi Herawati, Tahun 2018, NIM. 1416242744 “Pengaruh Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan”. Pembimbing I: Dra. Khermarina, M.Pd.I, Pembimbing II: Irwan Satria, M.Pd

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Strategi Pembelajaran Ekspositori

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang menjadi objek penelitian adalah siswa Kelas V. Dari hasil penelitian penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada uji prasyarat data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui koefisien korelasi dengan r_{tabel} “r” *product moment* dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas degrees of freedom (df) = 39. Nilai t hitung lebih besar dari r tabel. Ini berarti H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ASTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Strategi pembelajaran	10
2. Strategi Pembelajaran Ekspositori	16
3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori	19
4. Hasil Belajar	20
5. Mata Pelajaran IPA	27

B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Uji Instrumen	40
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	34
--	----

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Matrik Persamaan Dan Perbedaan	38
Tabel 3.1 Jumlah populasi yang menjadi objek penelitian	41
Tabel 3.2 Validitas Soal	45
Tabel 3.3 Hasil Uji Relabilitas	46
Tabel 3.4 Kriteria Interval Kekuatan Hubungan Koefisien Determinasi	48
Table 4.1 Nama-nama Guru SD Negeri 116 Bengkulu Selatan	51
Table 4.2 Jumlah Guru Dan Tata Usaha	51
Table 4.3 Pendidikan Terakhir Guru SD Negeri 116 Bengkulu Selatan	52
Table 4.4 Nama Prasarana.....	52
Tabel 4.5 Skor Strategi Ekspositori (X)	53
Tabel 4.6 Frekuensi Hasil Belajar Siswa	55
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y)	56
Tabel 4.8 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas	58
Tabel 4.9 Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data strategi ekspositori	59
Tabel 4.10 Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Hasil Belajar Siswa	61
Tabel 4.11 Varians Kedua Sampel	61
Tabel 4.12 Tabulasi Data Variabel (X) dan (Y)	63
Tabel 4.13 Tabel Perhitungan	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana pelaksanaan kelas eksperimen
2. Rencana pelaksanaan kelas control
3. Silabus pembelajaran ipa
4. Soal validitas Instrumen
 5. Soal pretest dan posttest kelas control dan eksperimen
 6. Hasil pretest dan posttest kelas control dan eksperimen
 7. Lembar soal pretes dan postes kelas control dan eksperimen yang dikoreksi
 8. Dokumentasi foto kegiatan penelitian
 9. Surat penunjukkan pembimbing
10. Surat izin mohon izin penelitian
11. Surat mohon izin melakukan tryout
12. Surat keterangan telah melakukan penelitian
13. Kartu bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat meningkatkan pengetahuan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan saat ini juga didukung oleh teknologi yang semakin berkembang dalam meningkatkan kualitas manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui proses belajar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan lingkungan pendidikan yang menyediakan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan¹. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Dengan demikian diharapkan dengan pendidikan dapat terjadi perubahan dalam hal kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap hidup.

Menurut paradigma pendidikan saat ini, proses pembelajaran harus di geser dari *teacher learning center* menjadi *student learning center*. Pergeseran paradigma ini di karenakan pembelajaran bukanlah menuangkan

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Rosda Karya, 2005),h.4

ilmu ke dalam kepala siswa tapi harus di hasilkan dari proses konstruksi pemikiran siswa sendiri. Proses konstruksi ini hanya dapat di lakukan jika siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat konstruksi berhasil pada siswa, konsep yang akan di ajarkan juga akan di kuasai dengan baik oleh siswa. Proses konstruksi ini merupakan proses sadar yang di lakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang merupakan defenisi dari belajar.²

Belajar merupakan proses untuk memperoleh pengalaman yang baru. Seseorang dapat lebih mengembangkan pengetahuannya dengan belajar. Belajar juga dapat diartikan secara luas yakni perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baru. Proses belajar juga dapat diartikan sebagai pembelajaran³. Pembelajaran secara luas dapat diartikan sebagai proses interaksi antara manusia, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Proses pembelajaran tentunya direncanakan, dilaksanakan, dinilai, diawasi, agar tercapainya tujuan belajar secara efektif dan efisien. Pembelajaran tentunya juga untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Kurikulum Berbasis Kompetensi menegaskan bahwa pada aspek kerja ilmiah, materi sains diajarkan secara terintegrasi, demikian halnya dengan

²Sri Mila Susilawati dan Nurdin Bukit, *Efek Model Pembelajaran Inquiry Training dan Pemahaman Konsep Awal Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X pada SMA Negeri 1 Kuta Cane Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Tabularasa Pps Unimed Vol.13 No.2, Agustus 2016

³Cristine, Maylanny. *Pedagogi: Strategi dan Teknk Mengajar dengan Berkesan*. (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2009),h.321

penilaian tentang kemajuan belajar siswa, dilakukan selama proses pembelajaran. Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhirperiode, tetapi dilakukan secara terintegrasi dari kegiatanpembelajaran, dalam arti kemajuan belajar yang dinilai, tidak hanyahasil tetapi yang lebih penting adalah proses pembelajaran. Dengan demikian dalam penilaian sains nantinya akan terdiri dari penilaian kognitif, afektif, serta psikomotor.

Di bawah ini dikemukakan beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan mengajar dalam prespektif Al-Qur'an. dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
حَبِيرٌ

Artinya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. al-Mujadalah : 11)⁴

Kualitas pendidikan tidak dapat terlepas dari kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses dan aspek hasil. Proses pembelajaran berhasil apabila selama kegiatan belajarmengajar siswa menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dan terlihat secara aktif baik fisik maupun mental. Sedangkan dari aspek hasilapabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa, serta menghasilkan output dengan prestasi belajar yang tinggi. Belajar pada

⁴Departemen Agama RI. *Alquran dan terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006)h,95

manusia dirumuskan sebagai berikut: “Suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap.” Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.⁵

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, peranan guru masih mendominasi suasana pembelajaran (*teacher centered*), indikasinya adalah guru lebih banyak memberikan pengajaran yang bersifat instruksi (perintah), sementara siswa hanya berperan sebagai objek belajar yang pasif, dimana siswa hanya sekedar diberi informasi tentang konsep-konsep, dan teori-teori sains semata, siswa kurang dilatih untuk melakukan kegiatan-kegiatan penyelidikan sehingga mereka mampu menemukan sendiri konsep-konsep tersebut. Siswa cenderung menghafal konsep-konsep biologi dengan mengulang-ulang definisi yang diberikan oleh guru tanpa memahami maksud dan isinya.⁶

SD Negeri 116 Bengkulu Selatan merupakan sekolah dasar yang terletak yang terletak di Kabupaten Bengkulu Selatan. Kegiatan pembelajaran umumnya sudah berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa yang menurut pengamatan penulis masih kurang dan perlu mendapat perhatian, antara lain kurangnya minat belajar, beranekaragamnya karakteristik siswa, belum nampaknya sikap siswa atas dasar berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif, serta masih kurangnya sarana dan prasarana sekolah. Selain itu,

⁵Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2009), h. 77

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar dan Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 180

dalam menyampaikan pelajaran khususnya IPA Ilmu pengetahuan sampai saat ini masih terbagi dalam dua bagian, IPA (sains) dan IPS (sosial). Cara untuk mempelajari tentunya juga berbeda-beda, baik itu dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran yang digunakan juga berbeda-beda sesuai dengan konsep yang dipelajari.

Pembelajaran IPA di sekolah dikenal siswa merupakan pelajaran yang sulit. Cakupan IPA sangat luas dan sulit untuk dipahami, sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan mampu mengubah pandangan siswa mengenai pelajaran IPA, biasanya guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah yang bersifat yang monoton dan belum menggunakan metode yang sifatnya dapat melatih siswa melakukan penelitian untuk menemukan konsep, serta kurang memperhatikan sifat dari bahan ajar, waktu dan kemampuan siswa.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang). Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran biologi agar pembelajaran lebih bermakna dan suasana belajar lebih menyenangkan bagi peserta didik.⁷

Salah satu alternatif yang diduga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, serta yang bersifat dapat melatih siswa melakukan penelitian untuk menemukan konsep adalah menerapkan strategi

⁷Rusman. *Model-Model Pembelajaran* (PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.79

pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini.⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Juli 2017, pada saat proses pembelajaran, banyak siswa yang ramai sendiri ketika belajar, tidak memperhatikan guru, bahkan adapula yang terlihat mengantuk, siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPA. Beberapa siswa mengaku kesusahan dalam memahami materi. Kurang variatifnya metode yang diterapkan guru dalam belajar IPA, maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Kurangnya sarana dan prasarana dalam belajar IPA seperti tidak adanya laboratorium IPA dan alat peraga yang masih kurang. Siswa kurang diperlakukan sebagai subyek belajar namun masih lebih banyak diperlakukan sebagai obyek pengajaran. Guru yang mengajar IPA bukan yang memiliki *background* pendidikan IPA. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai IPA di bawah nilai KKM yaitu 65.⁹

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar dan Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 179

⁹Observasi awal, di SDN 116 pada tanggal 11 Juli 2017

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada saat proses pembelajaran, banyak siswa yang ramai sendiri ketika belajar, tidak memperhatikan guru, bahkan adapula yang terlihat mengantuk, siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPA.
2. Beberapa siswa mengaku kesusahan dalam memahami materi.
3. Kurang variatifnya metode yang diterapkan guru dalam belajar IPA, maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.
4. Kurangnya sarana dan prasarana dalam belajar IPA seperti alat peraga yang masih kurang.
5. Siswa kurang diperlakukan sebagai subyek belajar namun masih lebih banyak diperlakukan sebagai obyek pengajaran.
6. Guru yang mengajar IPA bukan yang memiliki *background* pendidikan IPA

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Pembelajaran ekspositori dengan materi tumbuhan hijau.
2. Hasil belajar IPA siswa Kelas V SD N 116 Bengkulu Selatan melalui tes

D. Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
 - b. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat di pertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang

pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

- b. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Bagi siswa SDN 116 Bengkulu Selatan sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah ilmu siasat perang; siasat perang; bahasa pembicaraan akal untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Strategi identic dengan teknik, siasat perang. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁰

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.¹¹

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 325

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, h. 325

prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.¹²

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹³ Strategi pembelajaran adalah pola atau urutan tongkah laku guru untuk menampung semua variabel-variabel pembelajaran secara sadar dan sistematis. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.¹⁴

b. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran pendidikan sebaiknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.¹⁵

¹²Hamdani. *Strategi BelajarMengajar*.(Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 54

¹³Sondang Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 320

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), h. 179

¹⁵Adisusilo, Sutarjo, J.R., *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 87

1) Interatif

Prinsip interaktif bermakna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari pendidik peserta didik, tetapi mengajar dianggap suatu proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Dengan demikian proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara pendidik dan peserta didik, antara sesama pendidik maupun peserta didik dengan lingkungannya. Dengan cara tersebut dimungkinkan kemampuan peserta didik akan berkembang baik secara mental-spiritual, intelektual, emosional, sosial dan fisik.

2) Inspiratif

Proses pembelajaran dikatakan inspiratif jika proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus membuka peluang agar peserta didik dapat melakukan sesuatu terkait dengan pembelajaran. Peserta didik dimotivasi untuk mengembangkan inspirasinya sendiri, sehingga pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya dapat dikembangkan sendiri bermakna, dan kontekstual.

3) Menyenangkan

Proses pembelajaran harus memungkinkan seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan. Hal ini hanya akan mungkin terjadi jika proses pembelajaran disekolah tidak menegangkan, tidak

menakutkan, tetapi menyenangkan, menggembirakan bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang menyenangkan atau bermakna bisa dilakukan pendidik dengan cara, pertama dengan menata ruangan yang apik dan menarik, yaitu memenuhi unsur kesehatan, seperti ventilasi, cahaya dan lain-lain yang memenuhi unsur keindahan seperti kebersihan, cat tembok yang segar, lukisan yang cocok, dan lain-lain.

4) Menantang

Proses pembelajaran haruslah membuat peserta didik tertantang untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan keterampilan aplikatif dan keterampilan bersosial. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu dengan kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif dan analitis. peserta didik perlu dilatih untuk belajar berpikir (learning how to learn) dan belajar melakukan sesuatu (learning how to do).

5) Motivasi

Motivasi adalah daya dorong yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Terkait dengan proses pembelajaran, pendidik amat berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dengan jalan menunjukkan pentingnya pengalaman materi bagi kehidupan peserta didik

dikemudian hari.¹⁶

c. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Macam-macam strategi pembelajaran:

- 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE). Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.
- 2) Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI). Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Proses berpikir ini biasa dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi pada siswa. SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu maturation, physical

¹⁶Adisusilo, Sutarjo, J.R., *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 88

experience, social experience dan equilibration.

- 3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM). Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.
- 4) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan
- 5) Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK). Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam

orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

6) Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL). Strategi pembelajaran kontekstual/Contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

7) Strategi Pembelajaran Afektif (SPA). Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu, afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral.

2. Strategi Pembelajaran Ekspositori

a. Pengertian

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa¹⁷

Strategi pembelajaran ekspositori adalah bentuk dari pendekatan

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar dan Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 180

pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan¹⁸

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁹

b. Karakteristik pembelajaran ekspositori

Pertama, strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.²⁰

c. Kelebihan dan kekurangan strategi ekspositori

Kelebihan

¹⁸Rusman. *Model-Model Pembelajaran* (PT. Raja Grafindo Persada, 2011),h.79

¹⁹PalendengSchoenherr. *Strategi Pembelajaran Sains*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 67

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), h. 179

- a) Guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai cukup luas dan waktu terbatas.
- c) Melalui strategi ini siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang materi pelajaran sekaligus mengobservasi melalui demonstrasi.
- d) Strategi ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dengan kelas besar.

Kekurangan

- a) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dilakukan terhadap siswa dengan kemampuan mendengar dan menyimak yang baik.
- b) Strategi ini tidak mungkin melayani perbedaan kemampuan belajar, pengetahuan, minat, bakat dan gaya belajar individu.
- c) Karena lebih banyak dengan ceramah, strategi ini sulit mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa.
- d) Keberhasilan strategi ini tergantung pada kemampuan yang dimiliki guru.

- e) Gaya komunikasi pada strategi ini satu arah jadi kesempatan mengontrol kemampuan belajar siswa terbatas.²¹

3. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, maka digunakan prinsip penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Berorientasi pada Tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini.

b. Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai penerima pesan.

c. Prinsip Kesiapan

Kesiapan merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), h. 181

belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespons dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan.

d. Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat menolong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan, sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.²²

4. Hasil Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar suatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti

²²PalendengSchoenherr. *Strategi Pembelajaran Sains*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 80

pikiran, perasaan atau hal-hal yang lain dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau tindakan.²³

a. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah faktor internal:²⁴

1. Faktor Internal

a) Minat

Minat sebagai pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat sebagai kecenderungan yang relatif menetap sebagai bagian diri seseorang, untuk tertarik dan menekuni bidang-bidang tertentu.

b) Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada

²³ Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*, (PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2012), h. 20-21.

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 54

pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

c) Motivasi

Motivasi adalah daya pendorong dari keinginan kita agar terwujud. Motivasi adalah sebuah energi pendorong yang berasal dari dalam kita sendiri. Motivasi adalah daya pendorong dari keinginan kita agar terwujud. Energi pendorong dari dalam agar apapun yang kita inginkan dapat terwujud. Motivasi erat sekali hubungannya dengan keinginan dan ambisi, bila salah satunya tidak ada, motivasi pun tidak akan timbul.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama.

Yang termasuk faktor ini antara lain :²⁵

- 1) Perhatian Orang tua
- 2) Keadaan ekonomi orang tua
- 3) Hubungan antara anggota keluarga

b. Lingkungan Sekolah, antara lain guru dan faktor alat

c. Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial (Masyarakat)

Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu:

²⁵Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 112

1) Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Guru melihat dari kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan siswa, sebagai contoh siswa bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan guru, diskusi, memecahkan permasalahan, melaporkan hasil kerja, membuat rangkuman, dan sebagainya. Itu semua adalah gejala yang tampak dari aktivitas mental dan emosional.²⁶

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan manifestasi dari adanya aktivitas mental (berpikir dan merasakan). Apabila siswa tersebut duduk sambil menyimak penjelasan guru, maka dapat dikategorikan sebagai belajar. Tetapi apabila siswa tersebut hanya duduk sambil pikiran dan perasaannya melayang-layang atau melamun di luar pelajaran yang dijelaskan guru, maka siswa tersebut tidak sedang belajar, tetapi sedang melamun. Tetapi perlu dicatat, bahwa belajar tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan guru saja (tidak harus ada yang mengajar), karena belajar dapat dilakukan siswa dengan

²⁶Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta:Jakarta, 2013), h.22-24

berbagai macam cara dan kegiatan, asal terjadi interaksi antara individu dengan lingkungannya. Misalnya dengan mengamati demonstrasi guru, mencoba sendiri, mendiskusikan dengan teman, melakukan eksperimen, memecahkan persoalan, mengerjakan soal, membaca sendiri, dan sebagainya. Belajar hendaknya melakukan aktivitas mental pada kadar yang tinggi. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat.²⁷

2) Perubahan Perilaku

Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula. Menurut para ahli psikologi tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Perubahan perilaku karena faktor kematangan, karena lupa, karena minum minuman keras bukan termasuk sebagai hasil belajar, karena bukan perubahan dari hasil pengalaman (berinteraksi dengan lingkungan), dan tidak terjadi proses mental emosional dalam beraktivitas.

3) Pengalaman

Belajar adalah mengalami, dalam arti bahwa belajar terjadi

²⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), h. 179

karena individu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan di sekitar individu baik dalam bentuk alam sekitar (natural) maupun dalam bentuk hasil ciptaan manusia (*cultural*).²⁸

Macam-macam lingkungan fisik yang bersifat natural antara lain pantai, hutan, sungai, udara, air, dan sebagainya. Bersifat cultural adalah buku, media pembelajaran, gedung sekolah, perabot sekolah, dan sebagainya. Adapun lingkungan sosial siswa diantaranya guru, orang tua, puskawan, pemuka masyarakat, kepala sekolah, dan sebagainya. Lingkungan pembelajaran yang baik ialah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar. Guru yang mengajar tanpa menggunakan alat peraga tentu kurang merangsang/menantang siswa untuk belajar. Apalagi bagi siswa SD yang perkembangan intelektualnya masih membutuhkan alat peraga. Semua lingkungan yang diperlukan untuk belajar siswa ini didesain secara integral akan menjadi bahan belajar dan pembelajaran yang efektif.

Belajar dapat dilakukan melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Siswa yang melakukan eksperimen adalah contoh belajar dengan pengalaman langsung. Sedang siswa belajar dengan mendengarkan penjelasan guru atau membaca buku adalah contoh belajar melalui pengalaman tidak langsung.

²⁸Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 135

Belajar, pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.²⁹

Tujuan belajar ditinjau secara umum ada 3 jenis yaitu:

a) Untuk mendapatkan pengetahuan

Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

b) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

²⁹Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*, (PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2012), h. 155

c) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri.³⁰

Ciri-ciri belajar:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
- 2) Perubahan perilaku.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan³¹

5. Mata Pelajaran IPA

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Peserta didik memang perlu diberi kesempatan untuk berlatih

³⁰JurnalPenelitianPendidikan<http://peprints.walisongo.ac.id/10903083911080>

Bab2.pdf. Diakses Tanggal 5 November 2016 Pk. 20. 00 W

³¹Aunurrahman. *Belajar dan pembelajaran*.(Bandung: Alfabeta, 2012), h. 78

keterampilan-keterampilan IPA, sebab diharapkan mereka dapat berfikir dan memiliki sikap ilmiah. Namun karena struktur kognitif peserta didik tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuan, maka pengajaran IPA untuk mereka hendaknya dimodifikasi sesuai dengan tahapan perkembangan kognitifnya. Ilmu pengetahuan Alam untuk peserta didik didefinisikan oleh Paolo dan mretn sebagai berikut:³²

- a. Mengamati apa yang terjadi
- b. Mencoba memahami apa yang diamati
- c. Mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi.
- d. Menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.³³

Tujuan IPA, pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

³²Srini M. Iskandar, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, (Bandung: CV.Maulana, 2001), hlm. 57

³³Haryono, *Pembelajaran IPA yang menarik dan Mengasyikan Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Kepel Press, 2013), h. 39.

- d. Mengembangkan kesadaran tentang pesan dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman kebidang pengajaran lain.
- f. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- g. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.³⁴

Adapun materi IPA di kelas V SDN 116 kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Organ tubuh manusia dan hewan
2. Tumbuhan Hijau
3. Penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungan
4. Sifat Benda
5. Gaya dan Pesawat sederhana
6. Sifat-sifat Cahaya
7. Perubahan tanah dan Alam

³⁴BSPN, Standar isi Kelas IV (Jakarta: Badan Satndar Pendidikan Nasional, 2006) h. 5

B. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian terdahulu Retno (2014), mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas VIII F SMPN 1 Karangploso adalah rendahnya motivasi belajar dan pemahaman konsep Fisika siswa. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. *Inquiry Training Model* merupakan model yang sesuai untuk memperkuat metode. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep dengan menggunakan *Inquiry Training Model*. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik analisis data yang digunakan adalah pembelajaran *Inquiry Training Model* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pemahaman konsep fisika siswa. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang kegiatan belajar mengajar sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan pembelajaran *Inquiry Training Model* dan penelitian ini menggunakan pembelajaran Ekspositori.
2. Atrianto(2014) dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Cassete Recorder Kelas XI TAV DI SMA Negeri 2 Surabaya"

Salah satu aspek yang mendukung dari keberhasilan tujuan kegiatan belajar mengajar adalah strategi yang digunakan. Sedangkan dalam memilih strategi belajar yang tepat guru harus memperhatikan

kondisi siswa, materi yang diajarkan dan ketersediaan waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penyampaian materi guru kepada siswa harus disajikan dengan penuturan yang baik dan jelas. Sehingga siswa dapat menerima dan menguasai materi yang telah diberikan dengan baik juga. Adapun strategi yang layak diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar adalah strategi ekspositori. Dalam strategi ekspositori lebih menekankan pada cara bertutur guru dalam menyampaikan materi dan dengan menggunakan cara tersebut siswa merasa tertantang untuk mempelajari materi yang telah diajarkan, sehingga kemampuan penguasaan materi dan akademik siswa semakin meningkat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experiment (nonequivalent control group design)* yang terdiri dari satu kelas eksperimen yaitu kelas XI TAV 2 dan satu kelas control yaitu kelas XI TAV 3.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Surabaya. Respon para ahli terhadap kelayakan strategi pembelajaran Ekspositori adalah dinyatakan layak digunakan untuk pembelajaran, dengan hasil rating validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 79,583%, Bahan Ajar 75,589%. Sedangkan hasil rating untuk respon siswa terhadap pembelajaran ini sebesar 83,97%. Untuk hasil belajar siswa didapatkan t -test sebesar 8,755 dan t -sebesar 1,67. Pada pengujian hipotesis dengan uji- t satu pihak kanan dapat disimpulkan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada

Standart Kompetensi Memperbaiki Compact Cassete Recorder kelas XITAV SMK Negeri 2 Surabaya.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori. Sedangkan perbedaannya ialah pada Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Cassete Recorder Kelas XI TAV DI SMA Negeri 2 Surabaya dan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan.

3. Armiya (2013) dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Negeri I Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur

Strategi pembelajaran ekspositori sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur diketahui nilai F sebesar 5,366 dengan probabilitas 0,023. Gaya belajar siswa, baik itu Auditori, Visual dan Kinestetika secara bersamaan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur diketahui nilai F gaya belajar diperoleh nilai F sebesar 0,576 dengan probabilitas 0,451.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori. Sedangkan perbedaannya ialah pada Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Negeri I Kecamatan Peureulak Kabupaten

Aceh Timurdan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan.

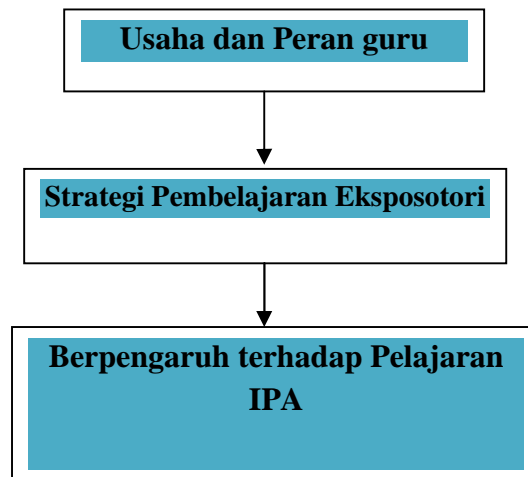
Tabel 2.1

Matrik Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Retno	Upaya peningkatan hasil belajar IPA di kelas VIII F SMPN 1 Karangploso	Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran dan mata pelajaran IPA	Perbedaan penelitian adalah jika penelitian terdahulu terhadap pemahaman menggunakan strategi pembelajaran inquiry training model
2.	Atrianto (2014)	Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Cassete Recorder Kelas XI TAV DI SMA Negeri 2 Surabaya	Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran ekspositori	Perbedaan penelitian adalah jika penelitian terdahulu terhadap pemahaman siswa, pada mata diklat memperbaiki Compact Cassete Recorder tetapi pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terhadap hasil belajar siswa dan pada mata pelajaran IPA.
3.	Armiya (2011)	Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Negeri I Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur	Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran ekspositori	Perbedaan penelitian adalah jika penelitian terdahulu untuk variabel x terdiri dari 2 variabel yaitu strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terhadap hasil belajar siswa dan pada mata pelajaran IPA.

C. Kerangka Teori

Gambar. 1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Ho: Tidak terdapat Pengaruh Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan

Ha: Terdapat pengaruhPengaruh Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini Penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen penelitian eksperimen merupakan satu-satunya tipe penelitian yang lebih akurat/teliti dibandingkan tipe penelitian yang lain, dalam menentukan relasi hubungan sebab akibat. Hal itu dimungkinkan karena dalam penelitian eksperimen peneliti berdaya dan dapat melakukan pengawasan (kontrol) terhadap variabel bebas baik sebelum penelitian maupun selama penelitian.³⁵

Menurut para ahli penelitian eksperimen adalah :

- a. Campbell dan Stanley menyatakan penelitian eksperimen merupakan suatu bentuk penelitian di mana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi.
- b. Bailey menyatakan bahwa *“the eksperimen is a highly controlled method of attempting to demonstrate the existence of causal relationship between one or more independent variabel and one or more dependent variabel.”*
Bahwa dengan melakukan eksperimen kita dapat menunjukkan pengaruh secara langsung satu variabel yang diteliti, dan dapat menunjukkan dan memperlihatkan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel

³⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Peneliti Gabungan* (Jakarta : KENCANA.2014), h. 76

tergantung atau menguji suatu hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

- c. Cohen dan monion menyatakan bahwa dalam suatu penelitian eksperimen, peneliti dengan sengaja mengontrol dan memanipulasi kondisi yang menentukan kejadian di mana peneliti itu tertarik. Oleh karena itu, dalam penelitian eksperimen peneliti dapat meramalkan variabel Y dari variabel X, dengan mengotrol variabel lain yang mungkin akan memengaruhi Perubahan.³⁶

Penulis mengambil kesimpulan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Dan suatu penelitian yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas serta mengamati variabel-variabel terikat, untuk melihat perbedaan sesuai variabel bebas tersebut.

Penelitian ini juga dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang ingin mengetahui sebab akibat dari perlakuan kepada kepada kelompok eksperimen.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	Prestest	Perlakuan	Posstest
Kelas A	O ₁	X	O ₂
Kelas B	O ₃	X	O ₄

³⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Peneliti Gabungan*, (Jakarta :KENCANA.2014), h. 77

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan. Pada tanggal 16 Juli sampai 25 Agustus 2018.

C. Populasi dan Sampel

34

1. Populasi

Suharsini Arikunto menyatakan “*Populasi merupakan keseluruhan subjek peneliti.*”³⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan.

Tabel 3.1

Jumlah populasi yang menjadi objek penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Populasi
V	20	20	40
Jumlah siswa			40

Sumber data : SD Negeri 116 Bengkulu Selatan

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁸ Sedangkan sugiyono mengemukakan bahwa sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*

³⁷I Gusti Ngurah Agma. *Statistika Analisis Hubungan Berdasarkan Data Kategorik*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 50

³⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 228

sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan tujuan dan pertimbangan tertentu.³⁹ Yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan berjumlah 40 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang akan dikumpulkan adalah data mengenai Pengaruh Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan.

1. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :
 - a. Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang diteliti. Observasi menurut kenyataan yang terjadi di lapangan dapat diartikan dengan kata-kata yang cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya kemudian mengelolanya dan diteliti sesuai dengan cara ilmiah. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung, melalui pengamatan di lapangan terhadap aktivitas yang akan dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang dianggap relevan

³⁹Abuzar Asra. *Pengantar Statistika II Panduan Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014),h. 90

b. Tes

Setelah melaksanakan proses kegiatan observasi dalam kegiatan belajar di kelas, maka dilakukan tes akhir. Tes akhir dilakukan untuk menguji kemampuan siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁰ Dokumen bisa membentuk dalam tulisan, gambar, ataupun dalam bentuk karya monumenta. Terkait dengan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 116 Bengkulu Selatan maka peneliti akan menyajikan dokumentasi dalam bentuk foto-foto kegiatan dan arsip selama penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁴⁰Wiratna Sujarweni. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah dipahami*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 55

⁴¹Djemari Mardapi. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. (Yogyakarta: Mitra Cendekia Press, 2008), h. 23

- a. Variabel Strategi pembelajaran ekspositori (x) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (x) strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.
- b. Variabel bebas (y) adalah variabel yang berpengaruh. Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Jika diokonsultasikan dengan r tabel product moment (0,386) dengan jumlah subyek (n= 30) pada taraf signifikan 5%. Dengan cara analisis yang sama, harga r hitung setiap butir angket yang diperoleh dijabarkan pada table berikut:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Melalui perhitungan diatas untuk mengetahui validitasnya maka dilanjutkan dengan melihat tabel koefisien 5% *product moment* dengan terlebih dahulu mencari nilai df dengan rumus:

$$DF = N - nr$$

Keterangan:

df = *degrees of freedom*

N = *number of case*

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan.

Tabel 3.1
Validitas Angket

Nomor Butir	r_{hitung}	r_{table}	Keterangan
1	0,528	0,361	Valid
2	0,415	0,361	Valid
3	0,528	0,361	Valid
4	0,453	0,361	Valid
5	0,532	0,361	Valid
6	0,255	0,361	Tidak Valid
7	0,248	0,361	Tidak Valid
8	0,620	0,361	Valid
9	0,512	0,361	Valid
10	0,529	0,361	Valid
11	0,658	0,361	Valid
12	0,523	0,361	Valid
13	0,532	0,361	Valid
14	0,556	0,361	Valid
15	0,454	0,361	Valid
16	0,615	0,361	Valid
17	0,557	0,361	Valid
18	0,443	0,361	Valid
19	0,632	0,361	Valid
20	0,543	0,361	Valid
21	0,488	0,361	Valid
22	0,212	0,361	Tidak Valid
23	0,456	0,361	Valid

Dari hasil uji validitas terhadap 23, soal yang dinyatakan valid berjumlah 20, sehingga instrumen dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Realiabilitas

Reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan.⁴² Reliabilitas merujuk pada ketetapan atau keajaiban alat tersebut dalam menilai apa yang diinginkan, artinya kapanpun alat tersebut digunakan akan memberi hasil yang relatif sama. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur

⁴²Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 269

gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, realibilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam pengukur gejala yang sama. Item yang duji kedalam uji realibilitas adalah item yang valid saja.

Tabel 3.2
Hasil Uji Relabilitas

No	Koefisien Alpa	Alpha Cronbach	Keterangan
1	0,830	0,60	Reliabel
2	0,907	0,60	Reliabel
3	0,763	0,60	Reliabel
4	0,760	0,60	Reliabel
5	0,961	0,60	Reliabel
6	0,907	0,60	Reliabel
7	0,764	0,60	Reliabel
8	0,766	0,60	Reliabel
9	0,961	0,60	Reliabel
10	0,707	0,60	Reliabel
11	0,766	0,60	Reliabel
12	0,931	0,60	Reliabel
13	0,807	0,60	Reliabel
14	0,930	0,60	Reliabel
15	0,785	0,60	Reliabel
16	0,889	0,60	Reliabel
17	0,765	0,60	Reliabel
18	0,669	0,60	Reliabel
19	0,775	0,60	Reliabel
20	0,876	0,60	Reliabel

$$\sigma t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

=

=

=

$$= 39,324$$

a.

Menghit

ung Reliabilitas Angket

$$r_{11} = \left(\frac{K}{(K-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

=

=

$$= (1,055) (0,787)$$

$$= 0,830.$$

Hasil analisis reliabilitas angket dengan $n=19$ dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,830 sedangkan r_{tabel} *Product Moment* dengan $n=19$ dan taraf signifikan 5% yaitu 0,456. Jadi $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir angket reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Untuk melakukan uji prasyarat maka penulis disini menggunakan uji normalitas dan uji homegenitas.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas

dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam normalitas adalah uji chi kuadrat.⁴³

$$X^2 = \sum_1^K \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

F_o : frekuensi dari yang diamat

F_e : frekuensi yang diharapkan

K : banyak kelas

2) Uji Homegenitas

Uji homegenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Maksud uji homegenitas disini adalah menguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih.

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji fisher dengan rumus sebagai berikut:

F Hitung =

Perhitungan hasil homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi = 0,05

⁴³Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif dan R&D.* , (Bandung: ALFABETA, 2010)

dan dk pembilang = $n_a - 1$ dan dk penyebut $n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.⁴⁴

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar.

Rumus:

$$F = \frac{S_1^{1/2}}{S_2^{1/2}} S^2 = \frac{n \cdot \sum F_i X_i^2 - (\sum F_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

F : homogenitas

S_1^2 : varians data pertama

S_2^2 : varians data kedua

⁴⁴Rostina, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung:Alfabeta, 2014) h.184

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak geografis SD Negeri 116 Bengkulu Selatan

SD Negeri 116 Bengkulu Selatan merupakan Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan berdiri pada tahun 1977 yang terdiri dari 6 lokal kelas, 1 ruangan kepala sekolah dan guru, 1 perpustakaan. Tanah lokasi SD Negeri 116 Bengkulu Selatan tersebut merupakan Hibah dari masyarakat desa. Proses kegiatan belajar mengajar dapat kami laksanakan sebagaimana mestinya, dengan berbatasan wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur Berbatasan Dengan Kantor Desa
- 2) Sebelah Barat Berbatasan Dengan Rumah Warga
- 3) Sebelah Utara Berbatasan Dengan Pasar
- 4) Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Rumah Warga

2. Visi dan Misi SD Negeri 116 Bengkulu Selatan

Adapun yang menjadi visi dan misi SD Negeri 116 Bengkulu Selatan. Visi SD Negeri 116 Bengkulu Selatan adalah: Membangun sumber daya manusia yang unggul, cerdas, dan mampu berkompetensi secara global yang dilandas dengan keimanan dan ketaqwa yang kuat. Sedangkan Misi SD Negeri 116 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab serta staf sekolah dengan mengedepankan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, dan inovatif.
- 2) Meningkatkan kompetensi siswa didalam bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Meningkatkan kompetensi guru dan staf sekolah.
- 4) Meningkatkan mutu pembelajaran dan evaluasi.
- 5) Meningkatkan mutu pembelajaran agama dan budi pekerti,
- 6) Melaksanakan pengembangan pengelolaan sekolah.
- 7) Melaksanakan pengembangan keorganisasian didalam sekolah

3. Fungsi dan Tugas Guru SD Negeri 116 Bengkulu Selatan

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan PBM secara efektif dan efisien, yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Membuat seperangkat pembelajaran (Silabus, Program Tahunan/ Semester, dan Program RPP).
- 2) Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar mengajar, ulangan harian, ulangan umum, ulangan akhir.
- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
- 5) Melaksanakan dan menyusun program perbaikan serta melakukan pengawasan.
- 6) Mengisi daftar nilai siswa.

- 7) Melaksanakan kegiatan memimbing, mengarahkan dan berbagi ilmu pengetahuan kepada guru lain dalam PBM (Proses Belajar Mengajar).
- 8) Membuat alat peraga.
- 9) Melakukan evaluasi pembelajaran.

4. Keadaan Guru SD Negeri 116 Bengkulu Selatan

Table 4.1
Nama-Nma Guru SD Negeri 116 Bengkulu Selatan

N O	NAMA GURU	L	P	TEMPAT LAHIR	TANGGA L LAHIR	NIP
1	ZUL ADRI,S.Pd	L		BENG-SEL	5/10/1959	1959100519811110 02
2	SYAIFUL ANWAR,A.Ma.Pd	L		SEBILO	1/2/1959	1959020119791010 02
3	SUHIRMAN,S.Pd	L		MASAT	4/8/1958	1958080419801210 05
4	KUSNA		P	ULAK LEBAR	15/01/1959	19590115198212200 3
5	SIRIN	L		MASAT	21/4/1962	19620421198307100 1
6	SATARMAN,S.Pd	L		MASAT B- S	5/10/1965	19651005198903101 3
7	SANUSI ANWAR,A.Ma.Pd	L		BENG-SEL	14/03/1964	19640314198612100 1
8	YULKABRI,S.Pd	L		SP.PINO	15/06/1969	19690615199506100 1
9	DISMI HARTATI,A.Ma		P	SP.PINO	10/1/1977	19770110200902200 1
10	ADISMAINI,S.Pd. I		P	SP PINO	26/06/1979	
11	ENDANG MARDIANA,S.Pd. I		P	SENANIN G	1/2/1986	
12	METTA MANYA SARY,S.Pd.I		P	BD.AGUN G	22/07/1993	
13	TRI AGUSTIANA		P	SP.PINO	12/8/1985	

Table 4.2
Jumlah Guru Dan Tata Usaha

STATUS	JUMLAH GURU DAN TATA USAHA		
	L	P	JUMLAH
GURU PNS	7	2	9
GURU HONOR		3	3
TU PNS			-
TU HONOR		1	1
JUMLAH	7	6	13

Table 4.3
Pendidikan Terakhir Guru Sd Negeri 116 Bengkulu Selatan

STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR								JLH
	SLTP	SLTA	D 1	D 2	D 3	S 1	S 2	S 3	
GURU PNS				5		4			9
G.HONOR						3			3
TU PNS									-
TU HONOR		1							1
JUMLAH	-	1	-	5	-	7	-	-	13

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diuraikan sebagai berikut : setelah dilakukan tabulasi skor angket selanjutnya adalah mencari mean dan standar deviasi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kelas Kontrol

1) Pretest

Pretest dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan strategi ekspositori. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi kelas control pretest

No.	X	F	X ²	FX	FX ²
1	60-65	7	49	420	176400
2	70-75	8	64	560	313600
3	80-85	3	9	240	57600
4	90-95	2	4	180	32400
5	100	-	-	-	-
6	Jumlah	20	126	1400	580000

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah kelas interval

Kolom 3 adalah nilai (X)

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut
(F)

Kolom 5 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi (F)

Keterangan:

Dari tabel di atas diperoleh:

$$N = 20$$

$$FX = 1400$$

$$\sum FX^2 = 580000$$

Setelah data skor angket diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari mean (nilai rata-rata) dengan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1400}{20}$$

$$M = 70$$

Mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum FX}{n}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{\frac{580000}{20} - \left(\frac{1400}{20}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{24167,775 - 82,975^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{24167,775 - 6884,85}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{17282,925}$$

$$SD = \frac{1}{20} 131,46$$

$$SD = 1,85$$

$$\text{Ukuran Tinggi} = M + 1 \text{ SD keatas}$$

$$= M + 1 \text{ SD keatas}$$

$$= 70 + 1,85$$

$$= 71,85 \text{ keatas}$$

$$\text{Ukuran Sedang} = M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD keatas}$$

$$= 70 - 1,85 \text{ sampai } 70 + 1,85$$

$$= 68,15 \text{ sampai } 71,85$$

Ukuran kurang = M-1 SD keatas

$$= 70 - 1,85$$

$$= 68,15 \text{ kebawah}$$

Tabel 4.4
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	Atas/Tinggi	71,85 ke atas	5	25
2	Tengah/Sedang	68,15-71,85	6	30
3	Bawah/Rendah	68,15 kebawah	7	35
Jumlah			20	100%

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah Nomor

Kolom 2 adalah kategorinilai

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{Jumlah frekuensi}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siswa, terdapat: 5 siswa kelompok atas/tinggi (25 %) 6 orang siswa dikelompok tengah/sedang (30 %) dan 7 siswa dikelompok bawah/rendah (35%).

2) Posttest

Posttest dilakukan sebelum dilakukannya penelitian. Posttest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dan sebagai pembanding dengan kelompok eksperimen penelitian:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi kelas

No.	X	F	X ²	FX	FX ²
1	60-65	6	36	216	46656
2	70-75	9	81	729	531441
3	80-85	2	4	8	64
4	90-95	3	9	27	729
5	100	-	-	-	-
6	Jumlah	20	130	980	578890

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah kelas interval

Kolom 3 adalah nilai (X)

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 5 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi (F)

Keterangan:

Dari tabel di atas diperoleh:

$$N = 20$$

$$FX = 1400$$

$$FX^2 = 580000$$

Setelah data skor angket diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari mean(nilai rata-rata) dengan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{980}{20}$$

$$M = 49$$

Mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum FX}{n}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{\frac{578890}{20} - \left(\frac{90}{20}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{28944,5 - 49^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{28944,5 - 2401}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{26543,5}$$

$$SD = \frac{1}{20} 42,22$$

$$SD = 2,11$$

$$\text{Ukuran Tinggi} = M + 1 \text{ SD keatas}$$

$$= M + 1 \text{ SD keatas}$$

$$= 70 + 1,85$$

$$= 72,11 \text{ keatas}$$

$$\text{Ukuran Sedang} = M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD keatas}$$

$$= 70 - 2,11 \text{ sampai } 70 + 2,11$$

$$= 67,78 \text{ sampai } 72,11$$

$$\text{Ukuran kurang} = M - 1 \text{ SD keatas}$$

$$= 70 - 1,85$$

$$= 67,78 \text{ kebawah}$$

Tabel 4.4
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	Atas/Tinggi	72,11 atas	6	30
2	Tengah/Sedang	67,78-71,11	9	45
3	Bawah/Rendah	67,78 kebawah	5	25
Jumlah			20	100%

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah Nomor

Kolom 2 adalah kategori nilai

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siswa, terdapat: 6 siswa kelompok atas/tinggi (30 %) 9 orang siswa dikelompok tengah/sedang (45 %) dan 5 siswa dikelompok bawah/rendah (25%).

b. Kelas Eksperimen

1) Pretest

Pretest dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan strategi ekspositori. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi kelas

No.	X	F	X ²	FX	FX ²
1	60-65	6	36	216	46656
2	70-75	8	64	512	262144
3	80-85	4	16	64	4096
4	90-95	2	4	8	64
5	100	-	-	-	-
6	Jumlah	20	126	800	312960

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah kelas interval

Kolom 3 adalah nilai (X)

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 5 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi (F)

Keterangan:

Dari tabel di atas diperoleh:

$$N = 20$$

$$FX = 800$$

$$FX^2 = 312960$$

Setelah data skor angket diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari mean(nilai rata-rata) dengan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{800}{20}$$

$$M = 400$$

Mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum FX}{n}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{\frac{312960}{20} - \left(\frac{400}{20}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{24167,775 - 82,975^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{24167,775 - 6884,85}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{17282,925}$$

$$SD = \frac{1}{20} 131,46$$

$$SD = 1,98$$

UkuranTinggi = M+ 1 SD ke atas

= M + 1 SD keatas

= 70+ 1,98

= 71,98 keatas

UkuranSedang = M-1 SD sampai M + 1 SD keatas

= 70- 1,98 sampai 70 + 1.98

= 68,02 sampai 71,98

Ukuran kurang = M-1 SD keatas

$$= 68,02 - 71,98$$

$$= 68,02 \text{ kebawah}$$

Tabel 4.4
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	Atas/Tinggi	71,85 ke atas	6	30
2	Tengah/Sedang	68,15-71,85	8	40
3	Bawah/Rendah	68,15 kebawah	6	30
Jumlah			20	100%

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah Nomor

Kolom 2 adalah kategori nilai

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siswa, terdapat: 6 siswa kelompok atas/tinggi (30 %) 8 orang siswa dikelompok tengah/sedang (40 %) dan 6 siswa dikelompok bawah/rendah (30%).

2) Posttest

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen Posttest

No.	Y	F	Y ²	FY	FY ²
1	60-65	2	4	120	14400
2	70-75	3	9	210	44100
3	80-85	11	121	880	774400
4	90-95	1	1	90	8100

5	100	1	1	100	10000
	Jumlah	20	136	1400	851000

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah kelas interval

Kolom 3 adalah nilai (Y)

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 5 adalah hasil perkalian skor nilai (Y) dengan frekuensi (F)

Dari tabel di atas diperoleh:

$$N = 20$$

$$FY = 1400$$

$$FY^2 = 851000$$

Setelah data skor angket diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari mean(nilai rata-rata) dengan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1400}{20} = 70$$

4. Mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{\frac{851000}{20} - \left(\frac{1400}{20}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{9904,5 - 59,55^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{9904,5 - 3546,20}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{6358,3}$$

$$SD = \frac{1}{20} 79,73$$

$$SD = 1,76$$

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD), langkah selanjutnya ialah memasukkan nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) ke dalam rumus tinggi, sedang, rendah (TSR) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Tinggi} = M + 1 \text{ SD keatas}$$

$$= M + 1 \text{ SD keatas}$$

$$= 70 + 1,76$$

$$= 71,76 \text{ keatas}$$

$$\text{Ukuran Sedang} = M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD keatas}$$

$$= 70 - 1,76 \text{ sampai } 70 + 1,76$$

$$= 68,24 \text{ sampai } 71,76$$

$$\text{Ukurankurang} = M - 1 \text{ SD keatas}$$

$$= 70 - 1,76$$

$$= 68,24 \text{ kebawah}$$

Tabel 4.6
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	Atas/Tinggi	71,76ke atas	13	65
2	Tengah/Sedang	68,24-71,76	3	15
3	Bawah/Rendah	68,24kebawah	2	10
Jumlah			20	100%

(Sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah Nomor

Kolom 2 adalah kategorinilai

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siswa, terdapat:13 siswa kelompok atas/tinggi (65 %),3 orang siswa dikelompok tengah/sedang (15 %) dan 2 siswa dikelompok bawah/rendah (10%).

2. Uji Prasyarat

a. UjiNormalitas

Untuk melakukan uji normalitas data variable terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor dari tabulasi skor angket di atas selanjutnya dilakukan analisis ujin ormalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari nilai terbesar dan terkecil

$$\text{Nilaiterbesar} = 95$$

$$\text{Nilai terkecil} = 60$$

Mencari nilai rentang (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$R = 95 - 60$$

$$= 30$$

Mencari banyak kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$BK = 1 + 3,3 \log 20$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,90)$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,90)$$

$$BK = 1 + 6,27$$

$$BK = 7,27 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Mencari Panjang Kelas

$$P = \frac{\text{Rentang}}{K}$$

$$= \frac{30}{7} = 4,28 = 5$$

Tabel 4.7

Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas kelas kontrol

No	Kelas Interval	Fo	Ft	(Fo- Ft)	(Fo-Ft) ²	(Fo- Ft) ² /Ft
1	60-65	7	11	-3	9	0.81818182
2	70-75	8	7	2	4	0.57142857
3	80-85	3	13	11	121	9.30769231
4	90-95	2	18	7	49	2.72222222
5	100	-	18	-7	49	2.72222222
	Jumlah	20	20	0	284	24.1417471

Mencari Normalitas

$$\chi^2_1 = \sum_i^k = 1 \frac{(Fo-Ft)^2}{Ft} = \frac{284}{20} = 3,50$$

Selanjutnya membandingkan nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan $(dk) = k-1 = 6$ maka diperoleh χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 5,65 dan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 3,50$ maka $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $3,50 < 5,65$ maka data kontrol.

Mencari nilai terbesar dan terkecil

$$\text{Nilai terbesar} = 100$$

$$\text{Nilai terkecil} = 60$$

Mencari nilai rentang (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$R = 100 - 60$$

$$= 40$$

Mencari banyak kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$BK = 1 + 3,3 \log 20$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,90)$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,90)$$

$$BK = 1 + 6,27$$

$$BK = 7,27 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Mencari Panjang Kelas

$$P = \frac{\text{Rentang}}{K}$$

$$= \frac{40}{7} = 5,71$$

Tabel 4.8
Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data eksperimen

No	Kelas Interval	Fo	Ft	(Fo- Ft)	(Fo-Ft) ²	(Fo- Ft) ² /Ft
1	60-65	2	9	-2	4	0.444444444
2	70-75	3	21	-7	49	2.333333333
3	80-85	11	19	1	1	0.05263158
4	90-95	1	25	-2	4	0.16
5	100	1	7	4	16	2.28571429
	Jumlah	20	20	0	74	5.27612364

Mencari Normalitas

$$X_1^2 = \sum_i^k = 1 \frac{(Fo-Ft)^2}{Ft} = \frac{74}{81} = 0,91$$

Selanjutnya membandingkan nilai $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk)=
k-1= 5 maka diperoleh x^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 11,070 dan
diperoleh $x^2_{hitung} = 3,87$ maka $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $3,87 < 11,070$ maka data
eksperimen.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.9
Varians kedua sampel

	Kontrol	Eksperimen
Varians	299,51	210,79
N	20	20

Kemudian mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

1. Mencari varians (S_1) kelompok kontrol

$$S_1^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{20 (515700) - (1690^2)}{20(20-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{11483000 - (11015761)}{20(19)}$$

$$s_1^2 = \frac{467239}{1560}$$

$$s_1^2 = 299,51$$

2. Mencari varians kelompok eksperimen

$$s_1^2 = \frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{20(90700) - (1310^2)}{20(20-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{6002760 - (5673924)}{20(39)}$$

$$s_1^2 = \frac{328836}{1560}$$

$$s_1^2 = 210,79$$

Mencari dengan uji f

$$f_{hitung} = \frac{\text{variens besar}}{\text{variens kecil}}$$

$$f_{hitung} = \frac{299,51}{210,79} = 1,42$$

Dk pembilng = n-1 = 20-1 = 20

Dk penyebut = n -1= 20-1 = 20

Dengan criteria pengujian sebagai berikut:

Jika $f_{hitung} = f_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh

Ternyata $f_{hitung} = f_{tabel}$ atau $1,42 > 1,09$, maka varian kedua data adalah homogen sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan dengan model pembelajaran *talking stick*, maka dapat ditarik kesimpulan perhitungan didapatkan Ternyata ***Fhitung = Ftabel*** atau $1,42 > 1,09$, maka varian kedua data adalah homogen sehingga analisis quasi eksperimen dapat dilanjutkan. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam hasil belajar siswa yaitu :

1. Bagi Kepala sekolah sebaiknya lebih memberikan dukungan kepada guru mata pelajaran yang ingin menerapkan media pembelajaran yang bervariasi.
2. Kepada guru, adanya dukungan dan motivasi dari guru merupakan faktor yang sangat penting terhadap pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar anak.

3. Kepada Orang Tua untuk dapat membantu siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan baik.

kepada orang tua

Kepada Anak di SD Negeri 116 Seluma agar dapat menyelesaikan masalah supaya lebih mandiri sehingga guru dapat membantu membimbing anak ke arah yang lebih baik.